

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA MATA PELAJARAN BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN *INQUIRY* SISWA KELAS IX-D SMP NEGERI 3 KECAMATAN PONOROGO

Ririh Pramudha Wardani

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kecamatan Ponorogo

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 40 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman konsep dalam topik layanan Pemahaman dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba melalui strategi pembelajaran *Inquiry* pada siswa Kelas IX-D, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut : Meningkatkan pemahaman konsep Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dalam Pada Mata Pelajaran Bimbingan dan Konseling Dengan Strategi Pembelajaran *Inquiry* Siswa Kelas IX-D SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Peranan strategi pembelajaran *Inquiry* dalam meningkatkan kemampuan Bimbingan dan Konseling ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) mulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir, yakni : pada siklus I 74,06; siklus II 78,13, dan siklus III 82,81. Selain ditandai adanya peningkatan mean skor juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus terakhir, yaitu pada siklus I hanya 59,38%, siklus II meningkat menjadi 78,13%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 93,75%.

Kata Kunci : pemahaman konsep. narkoba. *Inquiry*

Sejalan dengan program untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, ada salah satu syarat mutlak yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah pendidikan, sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Nurhadi & Senduk, 2003).

Pembaharuan pendidikan tidak dapat dilakukan oleh satu komponen saja, melainkan harus ada kerjasama dengan komponen lain. Guru sangat berperan dalam melakukan perubahan dalam meningkatkan mutu dan

kualitas pendidikan, sebab guru adalah orang kedua setelah orang tua yang bertugas sebagai pentransfer ilmu pengetahuan kepada anak. Untuk itu metode yang dilakukan guru sangat tergantung dari kreativitas guru itu sendiri dalam menyampaikan isi materi kepada anak didik. Fenomena-fenomena tersebut menjadikan tantangan bagi peneliti untuk dapat melakukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran agar dapat menghasilkan suatu prestasi belajar yang optimal. Perubahan proses pembelajaran tersebut dengan menawarkan suatu strategi pembelajaran *inquiry* sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama.

Inquiry merupakan salah satu komponen dari penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), yang berarti menemukan. Menurut Nurhadi (2002) menemukan merupakan bagian inti dari

kegiatan pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

Strategi pembelajaran yang kurang melibatkan siswa akan menurunkan minat siswa, sehingga prestasi belajarnya pun akan mengalami penurunan. Strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa merupakan metode belajar mengajar yang mengutamakan peran siswa aktif, baik fisik, mental maupun sosial.

Berdasarkan gejala yang ada, peneliti akan mendeskripsikan suatu upaya peningkatan kemampuan belajar dengan strategi pembelajaran *inquiry* di SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo pada siswa Kelas IX-D mata pelajaran Bimbingan dan Konseling pada topik layanan Pemahaman dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.

Pengertian Belajar

Belajar pada hakekatnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada individu yang belajar. Perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena usaha individu yang bersangkutan. Belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti: bahan yang dipelajari, faktor instrumental, lingkungan, dan kondisi individual si pelajar. Faktor-faktor tersebut diatur sedemikian rupa sehingga berpengaruh membantu tercapainya kompetensi secara optimal.

Pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa Inggris *instruction*, yang artinya proses membuat orang belajar, atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang belajar. Gagne & Briggs (1979) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, kondisi, dan sebagainya) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi siswa, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.

Pengertian Inquiry

Inquiry merupakan salah satu komponen dari penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), yang berarti menemukan. Menurut Nurhadi (2002)

menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

Inquiry merupakan salah satu dari tujuh komponen penerapan pendekatan kontekstual di kelas. Siklus *inquiry* sebagai berikut: (1) Observasi (*Observation*), (2) Bertanya (*Questioning*), (3) Mengajukan Dugaan (*Hypothesis*), (4) Pengumpulan Data (*Data Gathering*), dan (5) Penyimpulan (*Conclusion*).
Hubungan Pemahaman Konsep dengan Model Pembelajaran Inquiry

Kemampuan belajar merupakan hasil yang diperoleh si pembelajar setelah mengikuti proses pembelajaran. Adapun kemampuan tiap peserta didik itu selalu berbeda. Kemampuan sebagai hasil belajar berupa pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan akan bermanfaat jika diimplementasikan. Agar siswa lebih meyakini dan sekaligus menguji kemampuan yang dimilikinya perlu menerapkan kemampuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan model pembelajaran yang tepat untuk memberi kesempatan siswa menerapkan kemampuan yang telah dimiliki adalah model *Inquiry*.

Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry* kemampuan siswa dalam Pemahaman dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba diimplementasikan dalam praktik dan bermanfaat dalam kehidupan siswa, serta merangsang untuk meningkatkan pengetahuan si pembelajar menjadi tinggi atau sangat tinggi hingga berdampak pada meningkatnya prestasi belajar Bimbingan dan Konseling pada khususnya dan prestasi belajar pada umumnya.

METODE

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Konsep Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Mata Pelajaran Bimbingan dan Konseling dengan Strategi Pembelajaran *Inquiry* Siswa Kelas IX-D SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018” ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo yang terletak di Jalan

MT. Haryono IV No. 26 Ponorogo. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas IX-D pada Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 sejumlah 32 siswa.

Rancangan Penelitian

Perencanaan Tindakan, Pada Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus, Tiap siklus terdiri atas 2 pertemuan. Tiap Pertemuan selama 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 40 menit (80 menit). Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi :

1) Penetapan kemampuan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembentukan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPP); 4) Persiapan peralatan dalam proses belajar mengajar dalam rangka pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah.

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran *Inquiry*.

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan.

Refleksi, Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pengaruh pembelajaran *inquiry* mata pelajaran Bimbingan dan Konseling terhadap kemampuan dalam Pemahaman dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba siswa Kelas IX-D SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo. Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif, yang diambil dari: hasil evaluasi, hasil observasi, dan hasil angket.

Analisa Data

Sehubungan dengan teknis analisa data,

dalam mengolah data peneliti menggunakan analisis deskriptif. Deskripsi ubahan hasil belajar Bimbingan dan Konseling dilakukan dengan mentabulasi skor ubahan berupa harga rerata, nilai tertinggi, dan nilai terendah yang dikemudian dianalisis secara persentase. Adapun standar ketuntasan belajar Bimbingan dan Konseling yang telah ditetapkan 75%.

HASIL

Hasil Penelitian

Pada tahap refleksi awal ini dilakukan deskripsi situasi. Deskripsi situasi ini dimaksudkan memudahkan peneliti untuk mengetahui masalah yang muncul, diantaranya tentang aktivitas siswa, tingkat pemahaman konsep terhadap materi ajar maupun hasil belajar Bimbingan dan Konseling, untuk dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Sesuai data yang ada ternyata tingkat kemampuan dalam Pemahaman dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dalam kategori kurang dengan nilai rerata yang diperoleh siswa 57,97 dan 46,88% dari jumlah siswa memiliki nilai di bawah rata-rata kelas.

Siklus I

Perencanaan, Pada siklus I, peneliti mempersiapkan kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan sesuai dengan ketentuan penelitian tindakan kelas; 2) Menyusun rencana tindakan dalam bentuk rencana program pelayanan; 3) Menyiapkan media pendidikan yang diperlukan dalam pelayanan; 4) Menyusun pedoman pengamatan, wawancara, dan jurnal; 5) Menyusun rencana evaluasi

Pelaksanaan Tindakan, Perlakuan yang telah direncanakan diterapkan pada saat berlangsung kegiatan belajar mengajar. Kegiatan diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan dilanjutkan kegiatan inti yang meliputi penyajian materi klasikal, kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Kegiatan diakhiri dengan umpan balik.

Observasi, Pada siklus I ini, pengamatan yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut : 1) Kejelasan kejelasan terhadap strategi pembelajaran *inquiry*; 2) Respon siswa terhadap tugas yang diberikan; 3) Kelengkapan peralatan belajar siswa; 4) Situasi kelas.

Refleksi, Atas dasar hasil observasi dilakukan

refleksi, yang meliputi : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti tentang efektifitas penerapan strategi pembelajaran *Inquiry*; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar; 4) Pengungkapan situasi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun hasil tes Bimbingan dan Konseling dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Refleksi Diri Bimbingan dan Konseling Siswa pada Siklus I

Jumlah	2370	T = 19 siswa
Rerata	74,06	59,38%
Nilai Tertinggi	80	TT = 13 siswa
Nilai Terendah	60	40,63%

Dari data hasil belajar tersebut dapat didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa Kelas IX-D SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Refleksi Diri Bimbingan dan Konseling Siklus I

No	Skor	Kategori	F	(%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	19	59,38
3.	70-79	Cukup	7	21,88
4.	20-69	Kurang	6	18,75
		Jumlah	32	100

Dari frekuensi data tersebut diketahui nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80. Dari data tersebut menunjukkan bahwa belum ada siswa yang mencapai kategori nilai amat baik. Kategori baik dicapai oleh 19 siswa dengan persentase 59,38%, kategori cukup dicapai oleh 7 siswa dengan persentase 21,88%, sedangkan 6 siswa atau 18,75% masih berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas IX-D SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo dalam siklus I didapatkan 59,38% pada kelompok kategori nilai baik. Mengingat indikator keberhasilan adalah 75%, maka apa yang sudah dicapai oleh siswa Kelas IX-D pada siklus I ini masih kategori kurang.

Dalam tahapan ini motivasi belajar siswa cukup baik, tanggapan terhadap masalah yang disampaikan guru sudah cukup, hal ini mengindikasikan ada peningkatan hasil belajar

siswa tetapi belum mencapai indikator yang diprasyaratkan sehingga perlu guru menindaklanjuti pada kegiatan belajar di siklus 2 mengadakan perbaikan-perbaikan pada sistem pembelajarannya.

Siklus II

Perencanaan, Pada tahap perencanaan ini, hal-hal yang dilakukan guru adalah : 1) Menyusun perbaikan rencana kegiatan belajar mengajar; 2) Menyusun perbaikan pedoman observasi, wawancara, dan jurnal; 3) Menyusun perbaikan rencana penilaian.

Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan yang dilakukan berupa rencana perbaikan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Diharapkan strategi pembelajaran *inquiry* yang menuntut keberanian siswa untuk berkompetisi yang sifatnya klasikal ini lebih menarik perhatian siswa. Kegiatan diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan dilanjutkan kegiatan inti yang meliputi penyajian materi klasikal, kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Kegiatan diakhiri dengan umpan balik.

Observasi, Observasi yang dilakukan diikuti dengan pencatatan, sehingga memungkinkan peneliti mempunyai temuan tindakan. Pada tahap observasi ini diharapkan siswa mulai memiliki kemauan untuk belajar Bimbingan dan Konseling, meskipun sering membuat kesalahan, kemungkinan siswa kurang teliti. Namun demikian diharapkan suasana kelas nampak lebih aktif, meskipun sebagian besar siswa tampak tegang.

Refleksi, Berdasarkan hasil penilaian, dilakukan refleksi yang mencakup : 1) Pengungkapan hasil pengamatan oleh peneliti. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan guru selama mengajar. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru berupaya mengajar sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pada kesempatan ini disajikan hasil Tes Bimbingan dan Konseling pada Siklus II seperti terurai pada tabel 3, berikut ini :

Tabel 3. Hasil Refleksi Diri Bimbingan dan Konseling Siswa pada Siklus II

Jumlah	2510	T = 25 siswa
Rerata	78,44	78,13%
Nilai Tertinggi	90	TT = 7 siswa
Nilai Terendah	60	21,88%

Dari data hasil belajar tersebut dapat didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa Kelas IX-D SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Refleksi Diri Bimbingan dan Konseling Siklus II

No	Skor	Kategori	F	(%)
1.	90-100	Amat Baik	6	18,75
2.	80-89	Baik	19	59,38
3.	70-79	Cukup	3	9,38
4.	20-69	Kurang	4	12,50
		Jumlah	32	100

Dari frekuensi data tersebut diketahui nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90. Dari data tersebut menunjukkan bahwa 6 siswa atau 18,75% yang mencapai kategori nilai amat baik. Kategori baik dicapai oleh 19 siswa dengan persentase 59,38%, kategori cukup dicapai oleh 3 siswa dengan persentase 9,38%, sedangkan 4 siswa atau 12,50% masih berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas IX-D SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo dalam siklus II didapatkan 78,13% pada kelompok kategori nilai baik. Mengingat indikator keberhasilan adalah 75%, maka apa yang sudah dicapai oleh siswa Kelas IX-D pada siklus I ini masih kategori cukup namun sudah memenuhi target pencapaian keberhasilan belajar.

Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat terlihat pada gambar 3 sebagai berikut :

Peningkatan motivasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diberikan guru. Pemahaman konsep baik didukung motivasi belajarnya juga baik maka akan bermuara pada hasil belajar yang baik pula.

Siklus III

Perencanaan, Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini, meliputi : 1) Menyusun perbaikan rencana kegiatan belajar mengajar; 2) Menyusun perbaikan rancangan perlakuan; 3) Menyusun perbaikan pedoman wawancara; 4) Menyusun perbaikan program penilaian; 5) Guru menyiapkan peraga yang diperlukan.

Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan yang

dilakukan diantaranya perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II. Seperti halnya pada siklus-siklus sebelumnya, guru mengulang materi pada pertemuan sebelumnya tentang Kemampuan dalam Pemahaman dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba menyajikannya sesuai dengan model pembelajaran *Inquiry* serta menginformasikan kriteria penilaian. Pada siklus III ini diharapkan siswa memiliki minat dan motivasi yang kuat terhadap Bimbingan dan Konseling sehingga hasil yang diperoleh lebih baik daripada hasil yang diperoleh pada tahap sebelumnya. Siswa ditugasi mengerjakan tugas. Dilanjutkan dengan pembahasan hasil kerja siswa.

Observasi, Observasi dilakukan secara teliti dan terperinci atas semua tindakan. Observasi ini dibarengi dengan pencatatan atas semua tindakan yang terjadi, yang memungkinkan peneliti menemukan temuan-temuan tindakan.

Refleksi, Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi, yang meliputi : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti tentang situasi umum penerapan model pembelajaran yang telah direncanakan; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan siswa selama proses belajar; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan guru selama mengajar.

Adapun penelitian pada Siklus III dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Hasil Refleksi Diri Bimbingan dan Konseling Siswa pada Siklus III

Jumlah	2650	T = 30 siswa
Rerata	82,81	93,75%
Nilai Tertinggi	90	TT = 2 siswa
Nilai Terendah	70	6,25%

Dari data hasil belajar tersebut dapat didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa Kelas IX-D SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Refleksi Diri Bimbingan dan Konseling Siklus III

No	Skor	Kategori	F	(%)
1.	90-100	Amat Baik	11	34,38
2.	80-89	Baik	19	59,38
3.	70-79	Cukup	2	6,25
4.	20-69	Kurang	0	0
		Jumlah	32	100

Dari frekuensi data tersebut diketahui nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 90. Dari data tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan siswa yang mencapai kategori nilai amat baik yaitu 11 siswa atau 34,38%. Kategori baik dicapai oleh 19 siswa dengan persentase 59,38%, kategori cukup dicapai oleh 2 siswa dengan persentase 6,25%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas IX-D SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo dalam siklus III didapatkan 93,75% pada kelompok kategori nilai baik. Mengingat indikator keberhasilan adalah 75%, maka apa yang sudah dicapai oleh siswa Kelas IX-D pada siklus I ini sudah memenuhi target yang diharapkan. Maka siklus dihentikan.

Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat terlihat pada gambar 5 sebagai berikut :

Gambar 5. Kecenderungan Aktivitas

Tabel 8. Kecenderungan Aktivitas Belajar Bimbingan dan Konseling

No.	Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			F	%	F	%	F	%
1.	90-100	Amat Baik	0	0	6	18,75	11	34,38
2.	80-89	Baik	18	59,38	19	59,38	17	59,38
3.	70-79	Cukup	6	21,88	3	9,38	2	6,25
4.	20-69	Kurang	6	18,75	4	12,50	0	0
JUMLAH			32	100	32	100	32	100

Tabel 9. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Bimbingan dan Konseling

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	59,38	40,63
II	78,13	21,88
III	93,75	6,25

Sedangkan rekapitulasi ketuntasan belajar Bimbingan dan Konseling tiap siklusnya dipaparkan dalam gambar 7 berikut:

Gambar 7. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Bimbingan dan Konseling Tiap Siklus

Siklus I, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus I dari 20 sampai 100. Berdasarkan data hasil penelitian yang terkumpul diperoleh skor terendah 60 dari terendah yang mungkin diperoleh sebesar 20, dan skor tertinggi 80 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh 100, dengan rerata 74,06.

Siklus II, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus II ini antara 20 sampai 100. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor terendah

Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan data berupa Rekapitulasi hasil tes Bimbingan dan Konseling setiap siklus, rentang skor, skor tertinggi, skor terendah, harga rerata (Mean) untuk semua siklus penelitian.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Belajar Bimbingan dan Konseling Siswa

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	20-100	20-100	20-100
Skor tertinggi	80	90	90
Skor terendah	60	60	70
Rata- rata	74,06	78,44	82,81

60 dari skor terendah yang mungkin diperoleh 20. Skor tertinggi 90 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh 100 dengan rerata 78,44.

Siklus III, Pada siklus III ini, Atas dasar data yang telah terkumpul diketahui bahwa skor terendah yang diperoleh siswa sebesar 70 dari batas terendah yang mungkin dicapai 20, skor tertinggi 90, skor tertinggi yang mungkin dapat dicapai 100, dengan rerata 82,81.

PEMBAHASAN

Dilihat dari data hasil penelitian Pemahaman Konsep Bimbingan dan Konseling pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang tergolong kategori kemampuan cukup, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih berkemampuan cukup dalam belajar Bimbingan dan Konseling, meskipun telah terjadi peningkatan Pemahaman Konsep setelah siswa mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran *Inquiry*, sehingga dapat diartikan bahwa peningkatan yang dicapai siswa telah merubah posisi kemampuan siswa.

Adapun hasil penelitian pada siklus III menunjukkan siswa yang termasuk kategori tinggi. Berdasarkan analisis disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan tinggi, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat belajar Bimbingan dan Konseling. Peningkatan Pemahaman Konsep Bimbingan dan Konseling pada siswa ini dimungkinkan karena penerapan model pembelajaran *Inquiry* dilakukan dengan baik sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bimbingan dan Konseling.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, antara lain: 1) Strategi pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas IX-D SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo Semester I Tahun pelajaran 2017/2018. Sebagai buktinya ,pada siklus I nilai dengan kriteria baik 59,38%, tetapi pada pelaksanaan siklus II meningkat secara drastis menjadi 78,13% dan pada siklus III meningkat menjadi 93,75%. Peningkatan motivasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam Pemahaman dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diberikan guru. Kemampuan menjadi meningkat bila motivasi

belajarnya juga baik; 2) *Inquiry* salah satu komponen *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Strategi ini dapat dilakukan pada semua mata pelajaran; 3) Strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan kemampuan dalam Pemahaman dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada mata pelajaran Bimbingan dan Konseling, Siswa Kelas IX-D SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut: 1) **Bagi guru Sekolah Menengah Pertama** agar mempertimbangkan pemberian materi pelajaran dengan mengenalkan dan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satunya adalah strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi *inquiry* (menemukan); 2) **Kepada guru** yang mengajarkan mata pelajaran Bimbingan dan Konseling, karena dirasa oleh para siswa pelajaran Bimbingan dan Konseling itu sulit, maka selalu mengembangkan diri dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas; 3) **Bagi kepala sekolah** untuk mempertimbangkan dalam setiap mengambil kebijakan bidang strategi pembelajaran, untuk mengacu pada hasil penelitian tindakan kelas ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia Jakarta.
- Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian*

- Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito
- Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing.